

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 20 Maret 2020	Revised: 01 April 2020	Accepted: 21 April 2020

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU PICKY EATING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI LINGKUNGAN VII SIMALINGKAR KELURAHAN MANGGA DUA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Hetty Gustina Simamora, Ance. M. Siallagan

STIKes Santa Elisabeth Medan

e-mail: hettysimamora628@gmail.com

Abstract

Picky eating is the behavior of children who experience eating disorders in the form of refusal to eat, do not want to eat, the length of time to eat more than 30 minutes, and only want to eat certain foods.

The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting with Picky Eating behavior in preschool children in Simalingkar VII Ward, Mangga Dua Village, Medan Tuntung District. This research uses correlation research design with cross sectional approach method. Population The population in this study were all preschool children (3-5 years old) in the VII Environment of Simalingkar, Mangga Dua Village, Medan Tuntung District, as many as 36 people and their mothers.

Sampling in this study is a way to do with a total sampling technique in which all populations are sampled, where the number of respondents is equal to the total population of 36 respondents, namely mothers who have preschool age children in the Simalingkar District VII, Mangga Dua Village, Medan Tuntung District.

The results of this study indicate that there is no relationship between maternal parenting and picky eating behavior in preschool children in Simalingkar Ward VII Mangga Dua, Medan Tuntung District. Suggested to the next researcher to review about other factors related to picky eating behavior in preschool children.

Keywords: Parenting, Picky Eating, Preschool

PENDAHULUAN

Zaman sekarang anak-anak cenderung lebih senang bereksplorasi dengan hal-hal yang baru. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan pada usia anak prasekolah. Kategori anak prasekolah adalah mereka yang berusia antar 3-6 Tahun, dimana pada usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makandan pada umumnya mengalami kesulitan makan atau cenderung pilih-pilih makanan (*picky eater*) (Hidayat, 2012).

Masalah *picky eating* pada anak perlu ditangani dan tentunya hal ini menjadi masalah tersendiri bagi

orangtua karena orangtua menyadari betapa pentingnya kebutuhan untuk membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini dalam kehidupan serta hubungan antara gizi buruk dengan kondisi kesehatan yang merugikan serta dapat menimbulkan komplikasi dan gangguan tumbuh kembang anak. *Picky eating* sebesar 33,6% pada anak prasekolah, sebagian besar 79,2% telah berlangsung lebih dari 3 bulan dan berlangsung lama sehingga sering dianggap biasa dan akibatnya dapat menimbulkankomplikasi dan gangguan tumbuh kembang anak (Anggraini,2014)

Picky eating yang berat dan berlangsung lama berdampak negative pada keadaan kesehatan anak, keadaan tumbuh kembang dan aktifitas sehari -

harinya. Dampak jangka pendek untuk anak berperilaku *picky eating* adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan perkembangan. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif dan penurunan integrasi sensori. Oleh karena itu, bila perilaku *picky eating* dibiarkan begitu saja maka diprediksikan generasi penerus bangsa akan hilang. Keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan Negara atau yang lebih dikenal sebagai Human Development Indeks (HDI) (Depkes, 2005).

Kesulitan makan (*picky eating*) pada anak dapat disebabkan oleh faktor organik dan non-organik. Faktor organik disebabkan antara lain, kelainan organ bawaan dan abnormalita fungsi saluran pencernaan. Faktor nonorganik disebabkan antara lain peran orangtua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian cara pemberian makanan, kepribadian, serta kondisi emosional anak (Ningrum, 2009).

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anaknya. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia pengertian pola asuh adalah Suatu bentuk struktur, sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Diningrum, 2012).

Pola asuh makan anak juga akan mempengaruhi kebiasaan anak selanjutnya, contoh pola asuh yang salah adalah seperti membiarkan anak makan selalu disuapi dan tidak mengenalkan sayur sejak kecil pada anak. Kadang-kadang masih ditemukan

anak usia sekolah masih disuapi. Padahal jika anak tidak diajarkan untuk mulai diajarkan makan sendiri sejak kecil, bisa -bisa sampaiakhir usia sekolah pun anak belum terampil untuk makan sendiri (Sandra, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan pola asuh ibu dengan *picky eating* pada anak prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Dimana rancangan penelitian ini menekankan waktu` pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Lokasi penelitian ini adalah di Lingkungan VII Simalingkar Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Medan Tuntungan. Waktu penelitian ini dimulai bulan Maret – April 2019.

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah (3-5 tahun) di Lingkungan VII Simalingkar sebanyak 36 orang beserta ibunya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cara melakukan dengan teknik *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel, dimana jumlah responden sama dengan jumlah populasi sebanyak 36 responden yaitu Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitan yaitu pola asuh ibu pada anak usia prasekolah, dan perilaku

picky eating pada anak usia prasekolah dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah

No	Pola Asuh Ibu	F	%
1	Baik	33	91,7
2	Kurang baik	3	8,3
3	Tidak baik	0	0
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel di atas di peroleh bahwa pola asuh Ibu pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar adalah baik sebanyak 91,7%, yang kurang baik 8,3%, dan yang tidak baik 0%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lingkungan VII Simalingkar didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh baik (demokratis) dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan

batasan dan kendali pada tindakan anak yaitu sebanyak 91,67%, dan kurang baik (otoriter). Dimana orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua yaitu 8,33%. Kategori dalam pola asuh yang baik yaitu bila setiap hari anak saya melakukan kesalahan yang sama, maka saya selaku orangtua akan menasehati dan memberikan motivasi yaitu 35 orang (97,2%).

Tabel 2. Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah

No	Perilaku <i>Picky eating</i>	F	%
1	Tidak Mengalami	17	47,2
2	Mengalami	19	52,8
Total		36	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar sebanyak yang tidak mengalami 52,8%, dan yang mengalami 47,2%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan VII Simalingkar di dapatkan bahwa perilaku *Picky*

eating pada anak usia prasekolah sebagian besar yang Mengalami 19 anak (52,78%) dan tidak mengalami 17 anak (47,22%), kategori yang mengalami perilaku *picky eating* adalah anak yang tidak menyukai variasi banyak makanan sebanyak 21 orang (58,3%).

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu

Pola Asuh ibu	Perilaku <i>Picky Eating</i>				P
	Tidak mengalami		Mengalami		
	F	%	F	%	
Kurang Baik	1	33,3%	2	66,7%	0,615
Baik	17	45,5%	19	54,5%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar menunjukan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,615$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar.

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *expected count* $> 0,05$ yaitu $p = 0,615$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anakusia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar.

Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan VII Simalingkar didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh baik (demokratis) dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak yaitu sebanyak 91,67%, dan kurang baik (otoriter) dimana orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua yaitu 8,33%. Kategori dalam pola asuh yang baik yaitu bila setiap hari anak saya melakukan kesalahan yang sama, maka saya selaku orangtua akan menasehati dan memberikan motivasi yaitu 35 orang (97,2%).

Pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan. Kepemimpinan itu

sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal orangtua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya (Hersey dan Blanchard, dalam Ni luh, 2014). Pola asuh terdiri dari 3 Tipe yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Nyanyi (2019) menyatakan bahwa Pola asuh demokrasi yang diterapkan ibu diketahui hampir seluruhnya ibu selalu mengawasi anak saat berhubungan dengan orang lain/teman dilingkungan bermain, berkomunikasi dengan anak lemah lembut dan penuh perhatian, dimana ibu memberikan teguran dan nasehat apabila anak salah, mengontrol aktivitas anak sehari-hari dan ibu memberikan batasan-batasan dan aturan kepada anak untuk bermain sesuai pengawasan, bersikap dengan cara mendidik anak dan ibu memenuhi keinginan anak sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan, hal tersebut karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga pengetahuan tentang cara mengasuh anak yang baik bisa diterapkan.

Karaki (2016) menjelaskan bahwa status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan. Jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikologis anak.

Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan

VII Simalingkar di dapatkan bahwa perilaku *Picky eating* pada anak usia prasekolah sebagian besar yang Mengalami 19 anak (52,78%) dan tidak mengalami 17 anak (47,22%), kategori yang mengalami perilaku *picky eating* adalah anak yang tidak menyukai variasi banyak makanan sebanyak 21 orang (58,3%).

Pernyataan ini juga didukung oleh Saputri, dkk (2015) menyatakan bahwa anak yang tidak menyukai banyak variasi makanan dapat diatasi dengan memodifikasi keluarga dalam memperhatikan variasi makanan agar anak tidak bosan dalam pemenuhan nutrisi. Menghidangkan makanan pada anak yang di kategorikan seperti makan pada anak yang baik dari segi bentuk, warna, aroma, tekstuur dan rasa sehingga diharapkan dapat mengatasi perilaku *picky eating* pada anak. Variasi makanan perlu dikakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak contohnya penyajian makanan dengan bentuk lucu.

Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *expected count* > 0,05 yaitu $p = 0,615$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anakusia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar artinya baik tidaknya pola asuh ibu tidak menjamin perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah dengan demikian, hipotesa awal dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Meskipun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah dan lestari (2018) yang menunjukkan bahwa seorang anak yang diberikan pola asuh demokratis

atau baik yang diterapkan orangtua masih belum bisa membuat anak menjadi tidak *picky eater*.

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor-faktor dari seseorang maupun dari luar. Telaumbanua (2013) mengungkap bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *picky eating* pada anak yaitu jenis makan, tampilan makanan, dan pengaturan jadwal pemberian makan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perilaku *picky eating* lebih banyak terjadi pada anak yang tidak mendapat tampilan makanan yang menarik dibandingkan dengan anak yang mendapat tampilan makanan yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana anak usia prasekolah di Pancur batu tidak mendapatkan tampilan makanan yang menarik dari ibunya.

Penelitian Hariani, dkk (2015) tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Gowata Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa" mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *Picky eating* yaitu faktor orang tua, lingkungan, jenis makanan dan psikologis anak, dimana penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu dengan menjaga lingkungan anak dapat berpengaruh pada pola makan anak sehingga orang tua dapat menjaga faktor - faktor yang termaksud dalam lingkungan dapat diusahakan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat memberikan perilaku positif pada perilaku makan anak usia prasekolah di Desa Pancur batu kurang memiliki lingkungan yang baik sehingga anak tersebut kurang merasa nyaman dan lama kelamaan berpengaruh pada kesulitan makan pada anak. Lingkungan ini merupakan lingkungan biofisika-psiko-sosial yang

memengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya. Segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik di keluarga maupun tempat bermain yang dapat mempengaruhi perilaku makan anak.

Kusuma, dkk (2015) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *Picky eating* antara lain (keterlibatan anak, Perilaku orangtua dan control makanan). Dimana hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu tidak melibatkan anak dalam proses penyediaan makanan. Menyediakan dan memilih makan memang tanggung jawab orangtua namun anak seharusnya ikut belajar menyiapkan dan memilih makanan dengan melibatkannya.

Anak yang tidak dilibatkan dalam penyediaan makanan tidak mengetahui bagaimana membuat makanan dan aktivitas makan yang setiap hari dijalankannya. Sebaliknya, jika anak dilibatkan dalam penyediaan makanan akan membentuk pemikiran anak bahwa penyediaan makanan merupakan proses yang menyenangkan. Sehingga diperlukan contoh yang dapat menunjukkan dan mengarahkan perilaku makan yang baik bagi anak. Sebagai bagian dari perkembangan kehidupan sosial, anak mempelajari sesuatu dengan meniru perilaku orang-orang disekitarnya termasuk perilaku makan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar.

KESIMPULAN

Peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan

saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian secara umum peneliti menyimpulkan bahwa

1. Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar tergolong baik, yaitu Pola asuh demokratis atau baik (91,7%), sedangkan pola asuh otoriter atau kurang baik (8,3%).
2. Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingka mayoritas anak yang mengalami *picky eating* (52,8%).
3. Hasil penelitian didapatkan Tidak adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I, R. (2014). Perilaku Makan Orangtua Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Toodler. *Jurnal keperawatan* volume 2 no 2.
- Desiningrum, D. R. (2012). Buku ajar Psikologi Perkembangan I. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Depkes RI. (2012). *Kebutuhan Gizi Balita*, Dirjen PPM & PLP.
- Hariani., Nur, M. M., Nurhidayah (2015) Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Gowata Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 5 Nomor 6 Tahu 2015.
- Karaki, B. K., Kundre, R., Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Modinding Minasa Selatan. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*.

- Nyanyi, M, F, A., Wahyuni, T, D., Masluhiya, S. (2019) Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan USU*
- Pambudi, E, C. (2017). *Hubunga Pola Asuh Ibu Dengan perilaku Sulit makan pada Anak usia Prasekoalah (3 - 5 Tahun) Di Desa Sadangwatan. Gambrong. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah*
- Rufiadah, Z., Lestari, S, W, P. (2018). Pola Asuh Dengan Terjadinya Picky Eater (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Volume 2. Nomor 1.
- Telambanua, L, K (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sulit Makan Pada Usia Prasekolah Di Tk Islam Nurul Hikmahbantar Gebang Bekasi Tahun 2001. Bekasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra. UMS diakses pada 18 Mei 2009.*

